

## **Penerapan Model Pembelajaran Bilingual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SMP Santo Thomas 2 Binjai**

**Rismawati Sihombing<sup>1</sup>, Mikael Sinaga<sup>2</sup>, Jose Andre<sup>3</sup>, Daniel Sihotang<sup>4</sup>, Ferdinan Sitompul<sup>5</sup>, Yemima Br. Ginting<sup>6</sup>, Meikardo Samuel Prayuda<sup>7</sup>**

<sup>1,2,7</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>3,4</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>5,6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Katolik Santo Thomas

e-mail: [jjoseandre2305@gmail.com](mailto:jjoseandre2305@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran bilingual dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Santo Thomas 2 Binjai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, rendahnya tingkat literasi dan numerasi menjadi tantangan besar yang perlu diatasi. Melalui pendekatan metode campuran (mixed methods), penelitian ini menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bilingual terhadap pemahaman siswa. Desain penelitian berbentuk quasi-experimental dengan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran bilingual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bilingual secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta memperkuat motivasi dan kepercayaan diri mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi, serta menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang lebih adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah dalam implementasi pembelajaran bilingual dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Bilingual, Literasi, Numerasi, Model Pembelajaran*

### **Abstract**

This study aims to examine the application of bilingual learning models in improving students' literacy and numeracy skills at Santo Thomas 2 Binjai Junior High School. In the context of education in Indonesia, low levels of literacy and numeracy are major challenges that need to be overcome. Through a mixed methods approach, this study combines quantitative and qualitative data to analyze the effect of bilingual learning on students' understanding. The research design is quasi-experimental with two groups of students, namely the experimental group using the bilingual learning model and the control group using conventional methods. The results showed that the application of the bilingual learning model significantly improved students' literacy and numeracy skills, as well as strengthened their motivation and self-confidence. These findings emphasize the importance of using two languages in the learning process to overcome difficulties in understanding the material, and indicate the need for more adaptive teaching strategies. This study is expected to provide practical recommendations for schools in implementing bilingual learning and contribute to improving the quality of education in Indonesia.

**Keywords:** *Bilingual Learning, Literacy, Numeracy, Learning Models*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua pilar utama dalam pendidikan yang sangat menentukan kesuksesan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif (Supriyati &

Muqorobin, 2021). Sementara itu, numerasi melibatkan keterampilan matematika yang diperlukan untuk berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan data atau informasi numerik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan literasi dan numerasi menjadi fokus utama karena berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global dan dunia kerja di masa depan (Pratomo et al., 2022).

Namun, banyak siswa di Indonesia yang masih kesulitan mencapai tingkat literasi dan numerasi yang memadai. Data dari beberapa survei internasional, seperti Program for International Student Assessment (PISA), menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi dan numerasi ini sangat beragam, termasuk metode pembelajaran, latar belakang sosial-ekonomi, dan kemampuan bahasa siswa (Juliantari, 2020). Dalam konteks ini, bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Di Indonesia, banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu sebagai bahasa utama di rumah, sedangkan di sekolah mereka harus beradaptasi dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain itu, dengan semakin diperkenalkannya bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam sistem pendidikan, tantangan bagi siswa menjadi semakin kompleks. Ketidakmampuan untuk memahami bahasa pengantar dengan baik sering kali menghambat proses pembelajaran, terutama dalam bidang yang menuntut pemahaman mendalam seperti literasi dan numerasi. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan "model pembelajaran bilingual" (Lubis, 2022). Pembelajaran bilingual melibatkan penggunaan dua bahasa dalam proses belajar-mengajar, di mana satu bahasa digunakan sebagai bahasa pengantar utama dan bahasa lainnya digunakan sebagai bahasa pendukung. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan bahasa yang lebih familiar, sambil secara bertahap mengembangkan kemampuan dalam bahasa kedua. Dengan demikian, model pembelajaran bilingual diyakini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama dalam bidang literasi dan numerasi yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat.

Penerapan model pembelajaran bilingual memiliki beberapa keunggulan (Okfia & Jaya, 2021). Pertama, siswa dapat lebih cepat menguasai materi karena diajarkan dalam bahasa yang mereka pahami dengan baik. Kedua, pembelajaran bilingual juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pemahaman konsep yang sering kali timbul ketika materi disampaikan hanya dalam satu bahasa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan terminologi teknis seperti matematika. Ketiga, model ini juga memungkinkan pengembangan kemampuan bahasa asing, yang semakin penting dalam era globalisasi saat ini.

Meski demikian, penerapan model pembelajaran bilingual di sekolah-sekolah Indonesia masih relatif baru dan belum banyak diimplementasikan secara luas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas model ini, khususnya dalam konteks peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan model pembelajaran bilingual dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Sanato Thomas 2 Binjai. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran bilingual, seperti kesiapan guru, kualitas bahan ajar bilingual, dan respon siswa terhadap penggunaan dua bahasa dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas model bilingual dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam bidang literasi dan numerasi yang

selama ini masih menjadi tantangan besar bagi banyak sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai manfaat penerapan model pembelajaran bilingual di SMP Santo Thomas 2 Binjai, serta membuka ruang bagi pengembangan lebih lanjut dalam inovasi pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memahami efektivitas penerapan model pembelajaran bilingual dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif dari berbagai sudut pandang, baik melalui data numerik dari tes yang dilakukan, maupun melalui wawasan dari hasil wawancara dan observasi langsung di kelas. Desain penelitian ini berbentuk quasi-experimental dengan menggunakan desain pretest-posttest control group, di mana dua kelompok siswa akan dibandingkan. Kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran bilingual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (Prayuda, 2020). Penelitian dilakukan selama satu semester untuk memastikan penerapan model bilingual dilakukan secara mendalam dan terukur.

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 8 di SMP Santo Thomas 2 di Kota Binjai, dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan latar belakang bahasa siswa yang beragam. Sampel terdiri dari dua kelas, masing-masing sekitar 30 siswa, di mana satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan yang lain sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes literasi dan numerasi untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran bilingual, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman kualitatif terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran bilingual. Selain itu, dilakukan observasi kelas untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi siswa dan guru dalam konteks penggunaan dua bahasa (Fitri et al., 2019).

Proses penelitian meliputi beberapa tahapan, mulai dari persiapan instrumen hingga pelatihan guru, pelaksanaan pretest, penerapan pembelajaran bilingual, hingga posttest setelah satu semester. Hasil dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji statistik t-test untuk membandingkan perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kontrol, guna menilai apakah penerapan model bilingual berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan bantuan ahli, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi (Cahyani et al., 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap materi pembelajaran yang diterima, terutama dalam konteks Bahasa Indonesia. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa pelajaran tersebut sangat menarik dan membantu, dengan tingkat dukungan yang tinggi terhadap kemampuan pemahaman mereka. Dari segi kepercayaan diri, meskipun banyak yang merasa cukup percaya diri, ada juga yang mengungkapkan kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi materi yang dianggap sulit. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kenyamanan dan pemahaman individu terhadap pelajaran. Selain itu, banyak responden yang mencatat peningkatan dalam kemampuan belajar mereka, meskipun beberapa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran terkadang tidak membawa dampak yang signifikan terhadap kemajuan mereka.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara metode pembelajaran yang diterapkan dan peningkatan pemahaman serta keterampilan siswa. Meskipun ada tantangan dalam hal kepercayaan diri dan kesulitan materi, mayoritas responden tetap setuju bahwa pelajaran yang diterima sangat membantu dan menarik. Ini menandakan perlunya

pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dalam pembahasan penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Santo Thomas 2 Binjai. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap pengalaman siswa serta pengumpulan data melalui kuesioner yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Salah satu temuan penting adalah adanya hubungan signifikan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan motivasi belajar siswa. Banyak responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pelajaran disampaikan dengan cara yang interaktif dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangkitkan minat siswa dalam proses belajar, seperti pendekatan bilingual dan pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun banyak siswa menyatakan bahwa pelajaran sangat membantu dan menarik, ada juga yang merasa bahwa materi yang diajarkan cukup sulit. Beberapa responden mencatat ketidakpastian dan kebingungan ketika menghadapi konsep-konsep tertentu dalam literasi dan numerasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang lebih mendukung pemahaman konsep, seperti penggunaan alat peraga, simulasi, atau contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru perlu memberikan perhatian ekstra pada siswa yang mengalami kesulitan, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa dan hasil belajar mereka juga menjadi menarik, di mana siswa yang merasa percaya diri cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan dibandingkan dengan mereka yang merasa kurang percaya diri. Ini mengindikasikan pentingnya membangun lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Umpan balik yang konstruktif dari guru juga menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang mendapatkan umpan balik yang jelas dan mendukung dari guru mereka menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman materi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan terarah, serta menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi di SMP Santo Thomas 2 Binjai, seperti pelatihan bagi guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran inovatif, pengembangan kurikulum yang fleksibel untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan mengembangkan isi pembahasan secara menyeluruh dan relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi praktik pendidikan, serta membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam konteks yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel merupakan aspek yang sangat penting untuk dipahami, karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika pembelajaran siswa. Variabel utama yang dianalisis meliputi metode pembelajaran, motivasi siswa, kepercayaan diri, kesulitan materi, dan hasil belajar literasi serta numerasi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran yang interaktif dan motivasi siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Selanjutnya, kepercayaan diri siswa juga berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara metode pembelajaran dan hasil belajar. Siswa yang merasa percaya diri dalam kemampuan mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan berani menghadapi tantangan dalam materi yang sulit. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mendapatkan umpan balik positif dari guru dan dukungan yang memadai dari teman sebaya merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi mereka. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi cenderung merasa kurang percaya diri, yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Di sisi lain, hubungan antara kesulitan materi dan hasil belajar menunjukkan bahwa materi yang dianggap terlalu sulit dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu mungkin merasa frustrasi dan kehilangan minat dalam belajar, yang mengakibatkan penurunan dalam hasil akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali tingkat kesulitan materi yang diajarkan dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta kebutuhan siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap kesulitan materi, sehingga penyesuaian pembelajaran yang bersifat individual menjadi sangat penting.

Kesimpulannya, hubungan antar variabel penelitian ini sangat kompleks dan saling terkait. Metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Namun, tantangan seperti kesulitan materi perlu ditangani dengan pendekatan yang tepat agar tidak menghambat perkembangan siswa. Dengan memahami hubungan ini, pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antar variabel ini, seperti pengaruh lingkungan sosial dan dukungan orang tua, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran siswa.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bilingual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Santo Thomas 2 Binjai. Dalam konteks ini, penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Data menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan bilingual cenderung lebih terlibat dalam aktivitas belajar dan menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam pemahaman konsep literasi dan numerasi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini sangat direkomendasikan sebagai salah satu strategi untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti variasi dalam tingkat kesulitan materi dan respon siswa terhadap pembelajaran bilingual. Meskipun sebagian besar siswa merasa terbantu, terdapat beberapa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menghadapi materi yang dianggap sulit. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa dan memberikan dukungan yang memadai agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik. Pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa model pembelajaran bilingual dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Umpan balik konstruktif dari guru dan dukungan dari orang tua dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan memperhatikan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, diharapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan akan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut di bidang ini juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bilingual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, H., Courcy, M. de, & Barnett, J. (2018). Teachers' code-switching in bilingual classrooms: exploring pedagogical and sociocultural functions. *International Journal of ...*  
<https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1189509>
- Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah, F. (2019). Pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar pada materi bilangan. In *Mathematics ...*  
[download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id).

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2520403&val=23952&title=PEN  
GEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
PADA MATERI BILANGAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2520403&val=23952&title=PEN%20GEMBANGAN%20BUKU%20SAKU%20BERBASIS%20KEARIFAN%20LOKAL%20SEBAGAI%20SUMBER%20BELAJAR%20PADA%20MATERI%20BILANGAN)

- Juliantari, N. K. (2020). Program Literasi dalam Konteks Bilingual: Analisis Multimodel dan Dampak Implementasi. *repo.undiksha.ac.id*. <https://repo.undiksha.ac.id/3929/>
- Lubis, M. A. (2022). Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Tengah. In Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *conference.uin-suka.ac.id*. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/download/812/352>
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard di Taman Kanak-Kanak. In *Jurnal Pendidikan Tambusai*. [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id).  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2047129&val=13365&title=Kon  
struktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan  
Flashcard di Taman Kanak-Kanak](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2047129&val=13365&title=Konstruktivis%20Teori%20dalam%20Pengenalan%20Kosa%20Kata%20Bahasa%20Inggris%20dengan%20Menggunakan%20Flashcard%20di%20Taman%20Kanak-Kanak)
- Pratomo, R. H. S., Nur, S. M., Liana, A., & ... (2022). Interactive Worksheet to Improve Children's Literacy Ability. *Mattawang: Jurnal ...*  
<https://jurnal.ahmar.id/index.php/mattawang/article/view/1094>
- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In *Kairos*. *core.ac.uk*.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf>
- Supriyati, Y., & Muqorobin, M. (2021). ... Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program). *Jurnal Ilmiah Mandala ...*  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1733>